

PELATIHAN DARING PEMBELAJARAN BERORIENTASI LUARAN BAGI GURU BAHASA INGGRIS SD MUHAMMADIYAH SE-KOTA YOGYAKARTA

Soviyah¹⁾, Nur Fatimah²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan besar dalam dunia pendidikan. Semua elemen termasuk guru dan siswa melakukan adaptasi terhadap pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring penuh dinamika, termasuk di kelas yang mengajarkan Bahasa Inggris di sekolah dasar. Kebiasaan menggunakan buku teks sebagai rujukan utama membuat sebagian guru membawa pembelajaran daring menjadi rutinitas pemberian tugas kepada siswa. Pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan kepada guru bahasa Inggris sekolah dasar terkait pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan web di internet dalam proses pembelajaran daring Bahasa Inggris yang berbasis luaran kepada siswa. Pelatihan ini melibatkan sekolah dasar Muhammadiyah di bawah koordinasi BKS-Badan Kerjasama Sekolah dan PDM-Pengurus Daerah Muhammadiyah, Kota Yogyakarta. Pelatihan dilakukan dalam 3 tahap. Realisasinya dalam bentuk webinar dan *focused group discussion* (FGD) untuk penyusunan materi ajar yang berorientasi pada luaran, pembimbingan, dan evaluasi. Selama webinar, para guru bahasa Inggris mendapatkan pengetahuan dan sekaligus aspek praktis dalam pemanfaatan layanan web untuk penyusunan materi ajar bahasa Inggris yang bermakna dan pembuatan luaran pembelajaran. Dari pengabdian ini, guru Bahasa Inggris sekolah dasar Muhammadiyah di wilayah koordinasi Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta mempunyai kemampuan mengembangkan materi ajar yang berorientasi pada luaran pembelajaran yang demikian ini bermanfaat tidak hanya kepada siswa, tapi juga kepada peningkatan kemampuan guru dan bukti capaian pembelajaran bahasa Inggris kepada *stakeholder*.

Kata Kunci: daring, pembelajaran, bahasa Inggris, layanan web, produk pembelajaran

Abstract

The spread of 19 Corona Disease worldwide has given significant impact on education. All elements including teachers and students adapt themselves to online learning. The dynamic of online learning also influences the English learning process in elementary school level. The huge reliance on textbooks has made some teachers drive the learning into only giving assignments to students. The community service program aims to provide webinar for English teachers in primary schools. The webinar presents insights and skills relevant to the management of web services in the learning process that results in outcome based English learning. It involves Muhammadiyah elementary schools under the coordination of BKS-Badan Kerjasama Sekolah and PDM-Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Yogyakarta City. The community service was conducted in 3 stages. After the preparation stage, the webinar and focused group discussions (FGD) were held. These were to lead the participants to output-oriented teaching materials. The service was continued with mentoring, and ended with evaluation. During the webinar, English teachers gain knowledge as well as practical aspects of using web services for the meaningful teaching materials and creation of learning products. As the results, the English teachers of SD Muhammadiyah in Yogyakarta City have the ability to plan and design teaching materials that are learning outcomes oriented. This is beneficial not only for students to achieve their learning objectives, but also for teachers to enhance their competence and for stakeholders to get evidences of English learning achievements.

Keywords: online, learning, English, web services, learning products

Correspondence author: Nur Fatimah, nur.fatimah@pbi.uad.ac.id, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Untuk level setingkat pendidikan setingkat sekolah di Muhammadiyah, sesuai dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 138/KEP/I.0/B//2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Bahasa Inggris diberikan kepada siswa mulai dari tingkat sekolah dasar dan dikelompokkan dalam mata pelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (ISMUBARIS). Pemberian kelompok mata pelajaran ISMUBARIS ini bertujuan membangun karakter islami peserta didik yang merefleksikan ajaran Muhammadiyah dan menguasai teknologi serta bahasa komunikasi global.

Terkait hal tersebut, PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kotamadya Yogyakarta, terutama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) yang bertugas melakukan koordinasi atas pelaksanaan pembelajaran di sekolah Muhammadiyah mulai SD sampai SMA, bersama dengan BKS (Badan Kerjasama Sekolah) Muhammadiyah Kotamadya Yogyakarta bersepakat untuk mengimplemetasikan hal tersebut dengan memasukkan Bahasa Inggris di level sekolah dasar Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta di bawah kelompok pelajaran ISMUBARIS.

Namun demikian, diluar support maksimal diatas, ada hal yang menjadi kendala selama ini, yaitu minimnya ketersediaan program pengembangan para pengajar Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah se-Kotamadya Yogyakarta dalam hal program, materi serta media pembelajaran Bahasa Inggris. Situasi ini mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan secara konvensional, tidak menarik dan kurang komunikatif. Kendala lainnya adalah keterbatasan dibidang yang terkait dengan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan materi dan media pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini mengakibatkan media yang digunakan cenderung konvensional. Akibat lainnya adalah ketergantungan guru pada buku teks. Meskipun, pada saat ini sudah tersedia buku teks Bahasa Inggris untuk SD Muhammadiyah yang disusun oleh para guru, namun kecenderungan guru bergantung pada buku teks bukanlah hal yang positif karena hal tersebut membuat metode mengajar kurang menarik dan bersifat monoton.

Dengan diadakannya program pengabdian pelatihan pengembangan materi ajar yang memanfaatkan internet sebagai media utama serta layanan web untuk guru Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah di Kotamadya Yogyakarta, diharapkan para guru dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam hal proses pengembangan materi dan media pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik dan up to date untuk anak SD. Dengan pengetahuan dan kompetensi untuk mengembangkan materi dan media yg berbasis internet ini yang cukup memadai, para guru Bahasa Inggris tersebut akan mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan berkualitas serta sesuai dengan jamannya.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara praktis metode yang digunakan adalah dengan menyelenggarakan webinar dan FGD dan pembimbingan, dan kemudian evaluasi. Pada tahap awal dilakukan koordinasi dengan Pengurus Daerah Muhammadiyah, dan Badan Kerjasama Sekolah-BKS Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Yogyakarta serta sekolah dasar

Muhammadiyah yang menjadi mitra Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UAD. Pelaksanaannya melalui webinar mengenai pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak dan Focused Group Discussion, pembimbingan dan selanjutnya evaluasi yang semuanya dilakukan dalam jaringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang dilakukan dan pembahasannya dijelaskan dalam beberapa tahapan berikut.

Persiapan

Dengan support dari LPPM Universitas Ahmad Dahlan, tim dosen yang melakukan pengabdian berkoordinasi dengan PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Yogyakarta, BKS SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Pada tahap ini tim juga berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak sekolah.

Tim mengidentifikasi ada 30 SD Muhammadiyah di lingkungan PDM Kota Yogyakarta. Terhitung rata-rata total jumlah siswa 325 dari setiap SD. Dengan demikian, tiga puluh SD di bawah koordinasi PDM Kota Yogyakarta merupakan sebuah potensi yang besar. Tabel 1 menampilkan detail mengenai SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.

Tabel 1. Data Sekolah, Siswa, dan Guru PDM Kota Yogyakarta

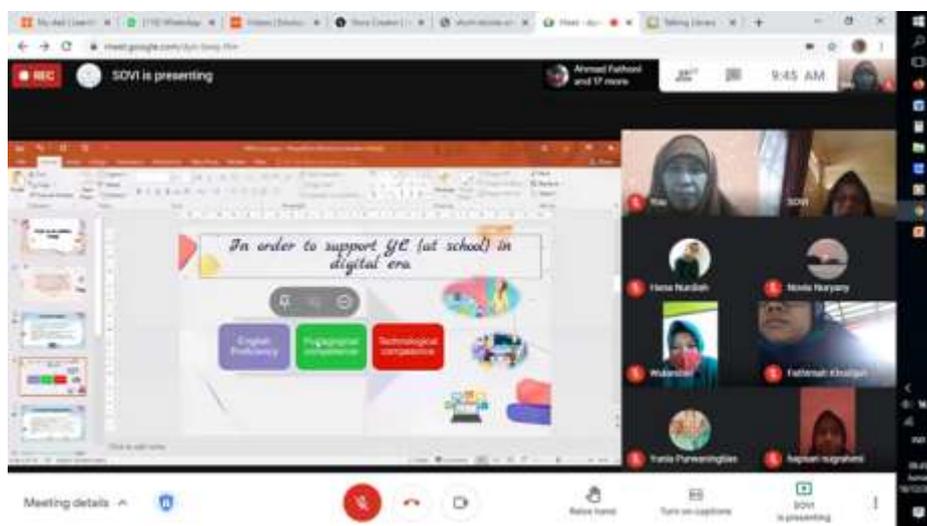
No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Guru Bahasa Inggris (Ada ✓)
1.	SD Muh. Kauman	544	26	✓
2.	SD Muh. Suronatan	478	22	✓
3.	SD Muh. Pringgokusuman	123	10	✓
4.	SD Muh. Purwodiningratan 2	365	15	✓
5.	SD Muh. Jogokaryan	130	10	✓
6.	SD Muh. Bausasran	107	9	✓
7.	SD Muh. Demangan	460	22	✓
8.	SD Muh. Sokonandi	540	26	✓
9.	SD Muh. Kleco	310	14	✓
10.	SD Muh. Purbayan	318	18	✓
11.	SD Muh. Notoprajan	100	10	✓
12.	SD Muh. Sapen	1072	38	✓
13.	SD Muh Purwodiningratan 1	225	17	✓
14.	SD Muh. Ngupasan 1	114	9	✓
15.	SD Muh. Ngupasan 2	117	8	✓
16.	SD Muh. Ngadiwinatan	185	10	✓
17.	SD Muh. Wirobrajan 1	149	9	✓
18.	SD Muh. Wirobrajan 2	119	10	✓
19.	SD Muh Wirobrajan 3	749	28	✓
20.	SD Muh. Karangwaru	437	25	✓
21.	SD Muh. Tegalrejo	306	15	✓
22.	SD Muh. Suryowijayan	259	14	✓
23.	SD Muh. Danunegaran	109	10	✓

24	SD Muh. Karangjajen 1	433	22	√
25	SD Muh. Nitikan	617	26	√
26	SD Muh. Pakel	466	27	√
27	SD Muh. Miliran	119	11	√
28	SD Muh. Gendeng	234	16	√
29	SD Muh. Sagan	499	22	√
30	SD Muh. Warungboto	79	10	√

Pelaksanaan dan Pembimbingan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan tim dengan peserta guru yang mengajar bahasa Inggris di SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta secara daring. Webinar pengabdian dilaksanakan tanggal 18 Desember 2020, hadir 25 guru bahasa Inggris. Para guru yang bekerja di wilayah PDM Kota Yogyakarta tersebut berada dalam koordinasi BKS SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Penyampaian materi dilaksanakan secara daring dalam webinar melalui *Gmeet* dengan narasumber dari 2 dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyelenggaraan webinar (lihat Gambar 1) mengenai TEYL (*Teaching English to Young Learners*). Para guru bahasa Inggris mendapat kesempatan untuk mengikuti webinar dan sesudahnya dilakukan *Focused Group Discussion* mengenai TEYL dan pengembangan materi buku teks untuk mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar yang dipadu dengan pemanfaatan layanan web di internet.



Gambar 1 Pelaksanaan Webinar TEYL

Pada tahap ini, kepada peserta disampaikan materi prinsip-prinsip pengajaran bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar termasuk dalam menyampaikan materi ajar secara daring atau online. Pada sesi selanjutnya yang lebih praktis, dalam webinar disampaikan materi mengenai pemanfaatan sebagian layanan web dalam mengembangkan materi dan media untuk mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak (Gambar 2). Fokusnya adalah pada pembelajaran bahasa Inggris yang menghasilkan luaran (*learning product*) untuk keempat keterampilan berbahasa (*reading, writing, listening, speaking*).

Luaran dalam pembelajaran bahasa Inggris bisa diwujudkan dalam bentuk *tangible learning products* maupun bentuk pembiasaan yang nantinya bisa dikemas dalam bentuk *learning product* juga. Sebagai contoh luaran dapat berupa *digital story*, pembuatan *book report* sederhana untuk anak-anak, pengkondisian anak untuk melakukan rutinitas kebahasaan di kelas bahasa Inggris seperti memberi kesempatan kepada siswa menggunakan bahasa Inggris untuk membuka kelas, mengakhiri pelajaran, mengecek kehadiran temannya, memberi pengumuman, membacakan cerita. Pendokumentasian kegiatan belajar semacam ini akan menjadi *learning products* yang bermanfaat tidak hanya untuk siswa tapi juga untuk sekolah dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam dunia pembelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak.



Gambar 2 Contoh Sumber Pemanfaatan Web untuk Digital Story

Secara langsung atau tidak langsung pembelajaran yang berorientasi luaran dapat menyuburkan literasi guru dan anak. Melalui produk pembelajaran yang dihasilkan, siswa, pada khususnya, akan memperoleh pajanan (*exposure*) yang lebih banyak dalam belajar, sehingga kemudian terbentuk pula susana akademik yang multi efek. Ada dua faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak, yaitu faktor psikologis (motivasi, kepribadian, percaya diri, dan bakat bahasa) dan faktor lingkungan (kualitas proses belajar dan kualitas guru) (Brewster and Ellis, 2003). Dengan pajanan yang memadai, siswa diharapkan dapat termotivasi belajarnya sehingga dapat tercapai target pembelajarannya.

Dari proses belajar mengajar bahasa Inggris yang menghasilkan luaran akan terwujud berbagai event literasi. Siswa akan berada pada proses *emergent literacy*. Mereka seperti belajar membaca tanpa diajari membaca. Proses yang seperti ini akan memudahkan jalan untuk menjadi *skilled readers*. Pembaca yang terampil dapat memadukan informasi visual, fonologis dan semantik serta mengintegrasikan konteks dengan tulisan atau bunyi (Cameron, 2001).

Pembelajaran yang menghasilkan luaran memberi banyak manfaat (Moore and Kearsley, 2012; Fatimah, 2012). Produk pembelajaran dapat menjadi bukti tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui luaran tersebut siswa mengkonfirmasi keberhasilan dirinya, mengupdate keterampilan berbahasanya, memberi kesempatan untuk memperluas belajar ke bidang di luar bahasa. Dalam waktu yang sama, luaran menjadi informasi dan promosi kepada para pemangku kepentingan di dunia pendidikan (orang tua, masyarakat, lembaga terkait lainnya).

Untuk pembelajaran bahasa Inggris yang menghasilkan luaran, peserta webinar memulainya dengan tujuan pembelajaran yang bermakna dengan memfungsikan bahasa

Inggris untuk berkomunikasi. Belajar bahasa selain bertujuan untuk memperoleh pengetahuan kebahasaan lalu mengerjakan latihan untuk lebih memahaminya, idealnya juga untuk menggunakan bahasa yang dipelajari (Nunan, 1989). Kecermatan dalam merumuskan *learning objective* sangat menentukan materi, proses kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan luaran dan penilaian. Aktivitas ini bertujuan supaya peserta secara langsung dapat melakukan refleksi dan penyegaran terhadap aktivitas mengajar bahasa Inggris dan sekaligus membuat dan mengembangkan belajar pembelajaran yang menghasilkan luaran.

Dalam pelaksanaannya, rangkaian aktivitasnya seperti yang dijelaskan berikut. Peserta menentukan tujuan pembelajaran dengan jelas dalam tahap awal penyusunan rencana pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris yang menghasilkan luaran sesuai arahan ataupun bimbingan dari pemateri/pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (dalam hal ini, para guru bahasa Inggris). Bahan ajar disiapkan dengan memanfaatkan buku teks bahasa Inggris (kelas 1-6). Perencanaan kegiatan belajar tersebut mengajar diproyesikan untuk sistem pembelajaran online. Karenanya dalam mempersiapkan pembelajaran, peserta harus menghubungkannya dengan aplikasi atau layanan web pembelajaran untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Peserta mendapat kesempatan untuk melakukan *focused group discussion* (FGD) secara intensif dengan narasumber pengabdian.

Tahap kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pembimbingan. Pada tahap ini peserta menghubungkan materi webinar dengan menerapkan secara nyata pada konteks pembelajaran di sekolah masing-masing. Sebagai contoh, satu guru bahasa Inggris di sekolah mitra mendiskusikan rencana untuk menerapkan materi webinar pada periode mengajarnya, yakni dengan mengadaptasi materi buku teks bahasa Inggris yang dipakai di sekolahnya supaya berorientasi pada luaran. Pengabdian melakukan pembimbingan secara *online* dalam mengusahakan proses kegiatan mengajar bahasa Inggris yang menghasilkan luaran di sekolah dasar yang dilakukan oleh para peserta. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada (*Whatsapp* dan *Gmeet*).

Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara online melalui *Google Form*. Secara umum peserta memberi tanggapan positif setelah mengikuti pelatihan daring pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi luaran yang diikuti peserta pengabdian yaitu guru-guru bahasa Inggris SD di Kota Yogyakarta. Terdapat 10 aspek yang menjadi bahan evaluasi dengan rincian 9 pernyataan dan satu pertanyaan terbuka untuk kritik dan saran. Data rinci mengenai evaluasi tersebut (dalam persentase) ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Evaluasi Pelatihan Daring Pembelajaran untuk Guru Bahasa Inggris SD

Butir Evaluasi	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Setuju
1. Materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti	33,3	58,3	8,3	0	0
2. Materi sangat relevan dengan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak	37,5	62,5	0	0	0
3. Materi dapat saya gunakan dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak	45,8	54,2	0	0	0
4. Pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan	58,3	41,7	0	0	0

5. Alokasi waktu penyampaian materi mencukupi	29,2	58,3	12,3	0	0
6. Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik; mudah dimengerti dan diimplementasikan	29,2	70,8	0	0	0
7. Alokasi waktu untuk diskusi mencukupi untuk menambah / memperkuat pemahaman saya	20,8	66,7	12,5	0	0
8. Pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik	37,5	58,3	4,2	0	0
9. Secara keseluruhan diskusi/tanya-jawab telah sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta	33,3	58,3	8,3	0	0

Dari Tabel 2 tampak bahwa dalam hal materi dan pematerinya, para guru menanggapi dengan sangat positif (lebih dari 75% menyetujui pernyataan terkait pelatihan). Temuan penting lainnya dari data angket adalah yang berhubungan dengan alokasi waktu dan interaksi narasumber dengan peserta pelatihan.

Dari butir kesepuluh angket yang meminta *feedback* peserta didapatkan data menarik. Pertanyaan akhir dalam angket adalah meminta para guru untuk memberikan masukan mengenai materi yang perlu didiskusikan lebih lanjut dan saran untuk perbaikan pelatihan berikutnya. Peserta mengharapkan adanya kelanjutan dari pelatihan tersebut pada kesempatan lain, sebagian menginginkan dilaksanakannya workshop dengan tatap muka langsung (*offline*). Usulan materi dari para peserta di antaranya meliputi pemanfaatan teknologi, pengembangan bahan ajar dan metode penyampaiannya

SIMPULAN

Pelatihan daring pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi luaran dengan peserta guru bahasa Inggris SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta terlaksana dengan baik. Melalui webinar TEYL dan FGD serta pembimbingan, peserta mendapatkan wawasan dan aspek praktis dalam menyiapkan dan menyusun materi dan bahan ajar yang bermanfaat dalam pengajaran bahasa Inggris di level sekolah dasar. Evaluasi yang dilakukan memberikan balikan yang berharga untuk pengembangan kompetensi para pengajar bahasa Inggris sekaligus untuk masukan bagi penyelenggaraan pelatihan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, J and Ellis, G. (2003). *The Primary English Teacher's Guide*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Fatimah, Nur (2012) Developing Literacy Skills through Learning Products in English for Young Learners. Proceedings on the Second TEYLIN National Conference. UMK Kudus.
- Moore, M., & Kearsley, G. (2012). *Distance Education: A Systems View of Online Learning* (3rd ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Nunan, D. (1989). *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.